

**KALIMAT PERINTAH DALAM  
BAHASA JERMAN DAN BAHASA TALAUD  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu  
syarat mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh :

**VINOLIA BAHEWA  
110913006  
SASTRA JERMAN**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO  
2015**

## **ABSTRAKTION**

*Dieser Untersuchung hat den Titel "Imperativsatz des Deutschen und Talaud-Sprache: eine kontrastive Analyse". Das Problem dieser Untersuchung ist: Welche Bildung des Imperativsatz gibt es im Deutschen und Talaud-Sprache und Was ist der Unterschied und die Gleichheit zwischen Imperativsatz im Deutschen und Talaud-Sprache. Zur Analyse der Imperativsatz im Deutschen und Talaud Sprache benutzt die Schreiberin die Theorien von Dreyer und Schmitt, Günther und Moeliono.*

*Das Ziel die Untersuchung ist die Bildung des Imperativsatzes im Deutschen und Talaud-Sprache zu finden, zu beschreiben und zu analysieren. Die Daten werden von einigen Bücher gesammelt, die die Untersuchung beziehen und Interview. Um das Ziel der Untersuchung zu erreichen, benutzt die Schreiberin die kontrastive Methode.*

*Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, daß die Deutschen und Talaud-Sprache den Unterschied und Gleichheit in der Bildung des Imperativsatzes haben.*

-----  
*Stichwörter: Imperativsatz, Deutsch, Talaud-Sprache, kontrastive Analyse*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam aspek hidup manusia dan bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam membangun hubungan sosial. Fungsi sosial bahasa adalah untuk membentuk hubungan sosial dan berperan dalam menyampaikan informasi mengenai penutur (Trudgill, 1974: 14).

Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem atau masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Dalam suatu Negara terbagi atas bermacam-macam daerah dengan bahasa yang berbeda pula dan seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya sehingga dapat diuraikan bahwa keanekaragaman bahasa dapat disesuaikan menurut penyebaran letak geografisnya.

Bahasa Jerman dan bahasa Talaud merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakatnya. Bedanya, bahasa Jerman digunakan sebagai alat komunikasi di sebagian Negara Eropa sedangkan bahasa Talaud digunakan sebagai alat komunikasi pada salah satu daerah di Indonesia tepatnya di daerah Talaud.

Bahasa Talaud termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia atau Melayu Polynesia, dan tergolong dalam kelompok bahasa-bahasa di Philipina. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, di suku Talaud terdapat beberapa dialek yang berbeda-

beda. Terdapat enam dialek lokal di suku Talaud, yaitu dialek Salibabu, dialek Kabaruan, dialek Karakelang, dan dialek Miangas

Kalimat adalah alat komunikasi antara umat manusia yang berfungsi mengorganisir keterpaduan pikiran dan ekspresi. Selain itu kalimat merupakan alat pokok sebagai pelengkap ide dan informasi yang disampaikan dari seseorang ke orang lain (Williams, dkk, 1961). Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat dapat dibagi lagi berdasarkan jenis dan fungsinya yang di jelaskan pada bagian lain. Contohnya seperti kalimat lengkap, kalimat tidak lengkap, kalimat pasif, kalimat perintah, kalimat majemuk, dan lain sebagainya.

Perintah pada umumnya digunakan untuk menyuruh seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Perintah meliputi suruhan yang keras hingga ke permintaan yang halus. Suatu perintah dapat pula berbalik dari menyuruh berbuat sesuatu menjadi mencegah atau melarang berbuat sesuatu (Moeliono 1992: 285). Dalam hal ini, penulis memilih kalimat perintah untuk diteliti, karena penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang kalimat perintah dalam bahasa Jerman yang dikontraskan dengan bahasa Talaud.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja pembentuk kalimat perintah dalam bahasa Jerman dan Bahasa Talaud?
2. Apa perbedaan dan persamaan kalimat perintah dalam bahasa Jerman dan bahasa Talaud?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kalimat perintah dalam bahasa Jerman dan bahasa Talaud.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pembentukan kalimat perintah dalam bahasa Jerman dan bahasa Talaud.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan bidang linguistik, khususnya salah satu aspek eksternalnya yaitu sintaksis dari pembentukan kalimat imperatif dalam kedua bahasa yang dikontraskan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kalimat perintah dalam bahasa Jerman dan bahasa Talaud bagi pembaca khususnya mahasiswa atau masyarakat umum, selain itu sebagai acuan dalam menghasilkan karya-karya penelitian lain tentang konsep kalimat perintah pada bahasa daerah yang lainnya.

## TELAAH PUSTAKA

1. “Kalimat Perintah dalam bahasa Jerman dan bahasa Ambai: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Leriana Waromy (2010). Hasil penelitiannya yaitu: pembentuk kalimat imperatif bahasa Jerman untuk *du-form* mengalami perubahan bentuk yaitu penghilangan *-en* penambahan *-e* pada akhiran kata kerja yang memiliki akhiran *-d*, *-m*, *-n* dan *-t*. Pada kata kerja dengan akhiran *-eln* dan *-ern* ditambahkan *-e* pada bagian suku kata. Terjadi perubahan bunyi pada kata kerja kuat dari *-e* menjadi *-i*. Pada bentuk kata bantu (*Hilfsverben*) seperti *haben*, *sein* dan *werden* mengalami perubahan menjadi *hab*, *sei* dan *werde*.
2. “Bentuk dan Fungsi Kalimat Imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Felma S. Tenda (1998). Hasil penelitiannya bahwa bentuk dan fungsi kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan sama yaitu kalimat imperatif terdiri dari satu kata (*one-word-verb*), ada verbanya lebih dari satu kata (*multi-word-verbs*) bahkan ada dalam bentuk klausa.
3. “Kalimat Imperatif bahasa Inggris dan bahasa Siau: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Enrico Gaghegang (2014). Simpulan dari penelitiannya yaitu bahasa Inggris dan bahasa Siau ada yang hanya terdiri dari satu kata, ada yang lebih dari satu kata dan juga ada terdiri dari klausa. Fungsi dari kedua bahasa ini dapat dibentuk melalui proses morfologi dan sintaksis.
4. “Reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Raegina, Maniara (2014). Hasil penelitiannya bahwa bahasa Inggris dan bahasa Talaud mempunyai persamaan dalam bentuk reduplikasi utuh, tetapi hanya terbatas kepada beberapa kelas kata saja.

## LANDASAN TEORI

Untuk menganalisis kalimat perintah dalam bahasa Jerman dan bahasa Talaud, penulis menggunakan teori: Dreyer und Schmitt, Drosdowsky dan Moeliono.

Menurut Dreyer dan Schmitt (1991), imperatif terdiri dari tiga kategori, yaitu: *Anrede mit du* (sapaan engkau), *Anrede mit ihr* (sapaan kalian) dan *Anrede mit Sie* (sapaan anda).

➤ *Anrede mit du* (sapaan engkau)

- a) Kata ganti orang kedua tunggal (*du*) pada kalimat imperatif dihilangkan. Akhiran *-st* juga dihapus. Contoh sebagai berikut :

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>fragen</i>	<i>du fragst</i>	<i>Frag !</i>
‘bertanya’	‘kamu bertanya’	‘Tanya !’

<i>arbeiten</i>	<i>du arbeitest</i>	<i>Arbeite !</i>
'bekerja'	'kamu bekerja'	'Kerja !'

- b) Pada kata kerja kuat (*Starken Verben*) terjadi perubahan bunyi dari 'e' menjadi 'i' dan *Umlat* pada orang kedua tunggal dihapus. Contoh sebagai berikut :

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>nehmen</i>	<i>du nimmst</i>	<i>Nimm !</i>
'mengambil'	'Kamu mengambil'	'Ambil !'
<i>essen</i>	<i>du ißt</i>	<i>Iß !</i>
'makan'	'kamu makan'	'Makan !'
<i>laufen</i>	<i>du läufst</i>	<i>Lauf !</i>
'Berlari'	'kamu berlari'	'Lari !'
<i>schlafen</i>	<i>du schläfst</i>	<i>Schlaf !</i>
'tidur'	'kamu tidur'	'Tidur !'

- c) Bentuk khusus dengan kata kerja bantu (*Hilfsverben*)

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>haben</i>	<i>du hast</i>	<i>Hab keine Angst !</i>
'mempunyai'	'kamu mempunyai'	'Jangan takut !'
<i>sein</i>	<i>du bist</i>	<i>Sei ganz ruhig !</i>
'kepunyaan'	'kepunyaanmu'	'Tenanglah !'
<i>werden</i>	<i>du wirst</i>	<i>Werd(e) nur nicht böse !</i>
'menjadi'	'kamu menjadi'	'jangan marah !'

- *Anrede mit ihr* (sapaan kalian)

Imperatif bentuk ini sama dengan bentuk *Presen* pada orang kedua jamak. *Ihr-form* dibentuk dari *Stamm + t*. Contoh sebagai berikut :

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>sehen</i>	<i>ihr seht</i>	<i>Seht !</i>
'melihat'	'kalian lihat'	'Lihat !'
<i>arbeiten</i>	<i>ihr arbeitet</i>	<i>Arbeitet !</i>
'bekerja'	'kalian bekerja'	'Kerjakan !'

- *Anrede mit Sie* (sapaan anda) (*Singular oder Plural*)

Imperatif bentuk ini sama dengan bentuk *Presen* orang ketiga jamak. Kata ganti *Sie* diletakkan sesudah kata kerja. *Sie-form* dibentuk dari *Stamm + en*. Contoh sebagai berikut:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>erzählen</i>	<i>Sie erzählen</i>	<i>Erzählen Sie !</i>
'menceritakan'	'Anda menceritakan'	'Ceritakan !'
<i>nehmen</i>	<i>Sie nehmen</i>	<i>Nehmen Sie !</i>
'mengambil'	'Anda mengambil'	'Ambil !'

Menurut Günther Drosdowsky (1995) imperatif bahasa Jerman dibentuk dengan kata kerja dasar bentuk *presen*. Imperatif bahasa Jerman digunakan sebagai sebuah permintaan langsung kepada seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu. Permintaan tersebut dapat berupa permohonan, harapan, petunjuk, dan perintah. Kata ganti orang (*du* dan *ihr*) pada bentuk imperatif dihapus, kecuali pada kata ganti orang ketiga plural (*Sie*) tetap digunakan. Imperatif dibagi menjadi dua bentuk yaitu Imperatif Singular dan Plural.

a. Imperatif Sigular

- ~ Imperatif singular yang dibentuk terutama pada bahasa baku dengan *-e* tetapi seringkali tanpa *-e*:  
*trink[e]!* ‘Minum !’, *wasch[e]!* ‘Cuci’, *geh[e]!* ‘Pergi !’
- ~ Pada kata kerja seperti *handeln* dan *feiern* yang memiliki akhiran *-eln* atau *-ern*, imperatif dibentuk dengan *-e*, tepatnya *-e* sebagai pembentuk suku kata:  
*hand[e]le!* ‘Bertindak !’, *fei[e]re!* ‘Rayakan !’
- ~ Untuk kata kerja dasar yang memiliki akhiran *-d* atau *-t*, pada umumnya ditambahkan *-e*:  
*Achte sie!* ‘Hargai mereka !’, *Binde die Schnur !* ‘Ikat tali itu !’
- ~ Kata kerja dasar (*Stamm*) dengan akhiran *-m* atau *-n* pada umumnya bentuk imperatif ditambahkan *-e*:  
*Widme!* ‘Persembahkan !’, *Rechne!* ‘Hitunglah !’  
Aturan penambahan *-e* pada kata kerja dasar (*Stamm*) dengan akhiran *-m* dan *-n* tidak berlaku untuk kata kerja yang sudah ada sejak dulu:  
*Qualm[e] nicht!* ‘Jangan merokok!’, *Lern[e] fleißig!* ‘Rajin belajar!’.
- ~ Beberapa *umlaut* pada kata kerja yang mengalami perubahan bunyi dalam Imperatif Singular, seperti *e* (ä, ö) digantikan dengan *i* (ie):  
*Lies!* ‘Baca !’, *iß!* ‘Makan !’, *Sprich!* ‘Bicara !’.
- ~ Kata kerja, baik yang beraturan maupun tidak beraturan konjugasinya memiliki perbedaan, bentuk Imperatif harus dipisahkan:  
*Erschrick nich!* - *Erschrecke ihn nich!*  
‘Jangan takut !’ - ‘Jangan tambahkan volume itu !’

b. Imperatif Plural

- ~ Imperatif Plural disesuaikan dengan orang kedua jamak (*ihr*) dan dibentuk dengan akhiran *-t*:  
*Geht!* ‘Pergi !’, *Bindet!* ‘Ikat !’, *Rechnet!* ‘Hitung !’

Moeliono (1992: 285) menyatakan kalimat perintah pada umumnya digunakan untuk menyuruh seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Perintah merupakan suruhan yang keras hingga ke permintaan yang halus. Kalimat perintah terdiri dari kalimat perintah bentuk larangan, ajakan biasa dan permintaan atau harapan. Kalimat perintah bentuk larangan yaitu kalimat perintah yang memiliki makna larangan yang ditunjukkan kepada orang lain dan berfungsi untuk melarang seseorang atau lebih melakukan sesuatu, kalimat ini ditandai dengan kata ‘jangan’. Kalimat perintah bentuk ajakan yaitu kalimat perintah yang bertujuan mengajak seseorang atau lebih melakukan apa yang kita inginkan. Kalimat perintah bentuk biasa yaitu kalimat perintah yang memiliki makna suruhan kepada seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Kalimat perintah ini dapat ditandai dengan partikel ‘lah’. Kalimat perintah bentuk permintaan yaitu kalimat perintah yang mengandung makna perintah dalam bentuk permintaan yang halus. Kalimat perintah ini juga dapat merupakan sebuah kalimat perintah yang memiliki makna harapan.

## METODE DAN TEKNIK

Metode yang digunakan dalam penelitian, yakni metode analisis kontrastif. Analisis kontrastif merupakan suatu cara analisis untuk membedakan unsur internal dan unsur eksternal dari dua bahasa yang berbeda untuk mencari dan menemukan persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut (Lado 1957). Teknik metode ini dilakukan dengan menempuh beberapa tahap. Tahap pertama peneliti melakukan studi awal dengan cara membaca dan mempelajari konsep-konsep yang berhubungan erat dengan kalimat imperatif dari beberapa buku sintaksis. Tahap kedua pengumpulan data kalimat perintah bahasa Jerman dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik kepustakaan yaitu membaca dari beberapa buku atau tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian dan data bahasa Talaud diperoleh dengan teknik wawancara kepada beberapa informan yang merupakan penutur asli. Tahap selanjutnya menganalisis data kalimat imperatif dalam bahasa Jerman dan bahasa Talaud yang dikumpulkan dan diklasifikasi sesuai dengan pembentuk kalimat yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembentuk Kalimat Imperatif Bahasa Jerman

Menurut Günther Drosdowsky (1995), imperatif bahasa Jerman digunakan sebagai sebuah permintaan langsung kepada seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu.

Kalimat imperatif dalam bahasa Jerman menurut Dreyer dan Schmitt terbagi menjadi tiga kategori yaitu: *Anrede mit du* (sapaan engkau), *Anrede mit ihr* (sapaan kalian), dan *Anrede mit Sie* (sapaan Anda).

#### 1.1 Sapaan Engkau (*Anrede mit du*)

Kalimat imperatif *du* dibentuk dengan menghilangkan kata ganti orang kedua tunggal dan akhiran *-st* (*Stamm + ...*), sedangkan dalam kata kerja kuat (*Starken Verben*) bentuk *du* akan mengalami perubahan bunyi dari [e] menjadi [i] dan *Umlaut* pada kata kerja tersebut dihapus. Pada kata kerja yang memiliki akhiran *-eln* dan *-ern* akan ditambahkan 'e' pada bagian suku kata dan untuk kata kerja dasar yang memiliki akhiran *-d* atau *-t* pada umumnya bentuk imperatif ditambah *-e*. Sedangkan pada kata kerja bantu (*Hilfsverben*) seperti *haben*, *sein* dan *werden* dalam imperatif *du-form* akan mengalami perubahan bentuk.

- a. Kalimat imperatif pada *du* dapat dibentuk dengan *Stamm + ...*, tanpa akhiran *-st*. Contoh sebagai berikut:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>lernen</i> 'belajar'	<i>du lernst</i> 'kamu belajar'	<i>Lerne !</i> 'Belajarlah !'
<i>bitten</i> 'memohon'	<i>du bittest</i> 'kamu memohon'	<i>Bitte !</i> 'Memohonlah !'

Pada contoh di atas, bentuk infinitif *Lernen* ‘belajar’, *bitten* ‘memohon’ jika dibentuk imperatif *du-form* akan mengalami perubahan yaitu penghilangan *-st* menjadi *Lerne!* ‘Belajarlah!’, *Bitte!* ‘Memohonlah!’.

- b. Pada kata kerja kuat bentuk Presen yang memiliki bentuk *-i* mengalami perubahan bunyi dari ‘*e*’ (*ä, ö*) diganti menjadi ‘*i*’ (*ie*). *Umlaut* pada bentuk orang kedua tunggal dihilangkan. Contoh kata kerja yang mengalami perubahan bunyi berikut:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>geben</i>	<i>du gibst</i>	<i>Gib!</i>
‘memberikan’	‘kamu memberikan’	‘Berilah!’
<i>helfen</i>	<i>du hilfst</i>	<i>Hilf!</i>
‘menolong’	‘kamu menolong’	‘Tolonglah!’

Pada contoh di atas dalam bentuk Infinitif belum mengalami perubahan bunyi dari ‘*e*’ yaitu *geben* ‘memberikan’, *helfen* ‘menolong’ menjadi ‘*i*’ yaitu *Gib!* ‘Berilah!’, *Hilf!* ‘Tolonglah!’ kemudian kata kerja dasar tersebut ditambahkan dengan akhiran *-st*.

- c. Kalimat imperatif *du-form* dengan bentuk khusus *Hilfsverb* (kata kerja bantu) seperti *haben, sein dan werden* juga mengalami perubahan bentuk.

- Bentuk khusus *Hilfsverb* (kata kerja bantu) *haben* dalam kalimat imperatif *du-form* berubah menjadi *Hab*. Contoh sebagai berikut:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>haben</i>	<i>du hast</i>	<i>Hab nicht laut!</i>
‘mempunyai’	‘kamu mempunyai’	‘Jangan ribut!’
		<i>Hab keine Zigarette!</i>
		‘Jangan merokok!’

- Bentuk khusus *Hilfsverb* (kata kerja bantu) *sein* dalam kalimat imperatif *du-form* berubah menjadi *Sei*. Contoh sebagai berikut:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>sein</i>	<i>du bist</i>	<i>Sei geduld!</i>
‘kepunyaan’	‘kepunyaanmu’	‘Sabarlah!’
		<i>Sei ganz ruhig!</i>
		‘Harap tenang!’

- Bentuk khusus *Hilfsverb* (kata kerja bantu) *werden* dalam kalimat imperatif *du-form* berubah menjadi *Werde*. Contoh sebagai berikut:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>werden</i>	<i>du wirst</i>	<i>Werd[e] nicht faul!</i>
‘menjadi’	‘kamu menjadi’	‘Nanti jangan malas!’
		<i>Werd[e] nicht traurig!</i>
		‘Jangan bersedih!’

Pada contoh di atas kata kerja bantu (*Hilfsverb*) *haben, sein dan werden* jika dibentuk dalam imperatif *du-form* akan mengalami perubahan menjadi *Hab, Sei dan Werd[e]*.



### 1.2 Sapaan kalian (*Anrede mit ihr*)

Kalimat imperatif bentuk sapaan dengan kalian (*Anrede mit ihr*) di bentuk dari kata kerja dasar ditambahkan *-t* (*Stamm + t*) dan perubahannya sama dengan bentuk presen tanpa menggunakan subyek '*ihr*' dalam sebuah kalimat. Contoh sebagai berikut:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>Bringen</i> 'membawa'	<i>Ihr bringt das Buch</i> 'Kalian membawa buku'	<i>Bringt das Buch !</i> 'Bawalah buku it!'
<i>Sehen</i> 'melihat'	<i>Ihr seht die Blume</i> 'Kalian melihat bunga'	<i>Seht die Blume !</i> 'Lihatlah bunga itu !'

Pada bentuk presen *bringen* 'membawa', *sehen* 'melihat' jika dalam imperatif *Anrede mit ihr* akan memiliki persamaan dengan bentuk presen hanya saja kata ganti orang kedua tunggal (*ihr*) dihilangkan. Maka bentuk imperatif menjadi *Bringt !* 'Bawalah !', *Seht !* 'Lihatlah !'.

### 1.3 Sapaan anda (*Anrede mit Sie/sie*)

Bentuk kalimat imperatif untuk sapaan dengan anda (*Anrede mit Sie/sie*) menggunakan kata kerja dasar dengan akhiran *-en* dan menggunakan subyek '*Sie/sie*' sesudah kata kerja. Contoh sebagai berikut:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>lesen</i> 'membaca'	<i>Sie lessen das Buch</i> 'Anda membaca buku'	<i>Lesen Sie das Buch !</i> 'Bacalah buku !'
<i>arbeiten</i> 'bekerja'	<i>Sie arbeiten zu schnell</i> 'Anda bekerja sangat cepat'	<i>Arbeiten Sie zu langsam !</i> 'Bekerjalah cepat !'

Pada contoh di atas bentuk presen *Sie lessen* 'membaca', *Sie arbeiten* 'bekerja' jika dalam bentuk imperatif *Anrede mit Sie/sie* akan mengalami perubahan menjadi *Lesen Sie !* 'Bacalah !', *Arbeiten Sie* 'Bekerjalah !'.

## 2. Pembentuk Kalimat Imperatif Bahasa Talaud

Kalimat imperatif adalah kalimat yang bertujuan menyuruh orang untuk melakukan apa yang kita kehendaki. Moelino (1992: 285) kalimat imperatif pada umumnya digunakan untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu, selain itu kalimat imperatif bertujuan untuk memberikan perintah kepada seseorang atau lebih.

Pembentuk kalimat imperatif bahasa Talaud dibagi menjadi tiga yaitu: bentuk sapaan dengan engkau (*i'o*), bentuk sapaan dengan kalian (*miu*) dan bentuk sapaan dengan Anda (*I'o*).

### 2.1 Kalimat imperatif dengan sapaan engkau '*i'o*'

Sapaan engkau (*i'o*) jika dalam bentuk imperatif pada kata kerja yang memiliki awalan *m*, *ma*, *man* atau *mang* akan dihilangkakan dan ditambahkan *p* atau *i*, sedangkan kata ganti orang kedua tunggal pada bentuk imperatif akan dihilangkan. Contoh sebagai berikut:

<u>Kata kerja</u>		<u>Imperatif</u>
<i>makado</i>	<i>i'o makado</i>	<i>Kado !</i>
'menunggu'	'kamu menunggu'	'Tunggulah !'
<i>mamata</i>	<i>i'o mamata</i>	<i>Amata !</i>
'berjalan'	'kamu berjalan'	'Jalanlah !'

Pada contoh di atas, kata kerja *makado* 'menunggu', *mamata* 'berjalan' jika dibentuk dalam imperatif pada kata kerja yang memiliki awalan *m*, *ma*, *man* atau *mang* akan dihilangkan dan ditambahkan *p* atau *i* seperti *Kado !* 'Tunggulah !', *Amata !* 'Jalanlah !'.

### 2.2 Kalimat imperatif dengan sapaan kalian 'miu'

Bentuk sapaan dengan kalian (*miu*) jika dalam bentuk imperatif akan dihilangkan *m*, *ma*, *man* atau *mang* dan ditambahkan *p*, *i*, *a* atau *w*. Contoh sebagai berikut:

<u>Kata kerja</u>		<u>Imperatif</u>
<i>malaha</i>	<i>miu malaha</i>	<i>Laha !</i>
'memasak'	'kalian memasak'	'Masaklah !'
<i>maiwaro</i>	<i>miu maiwaro</i>	<i>Iwaroa !</i>
'bertanya'	'kalian bertanya'	'Tanyalah !'

Pada contoh di atas, kata kerja *malaha* 'memasak', *maiwaro* 'bertanya' jika dibentuk dalam imperatif pada kata kerja yang memiliki awalan *m*, *ma*, *man* atau *mang* akan dihilangkan dan ditambahkan *p*, *i*, *a* atau *w* seperti *Laha !* 'Masaklah !', *Iwaroa !* 'Tanyalah !'.

### 2.3 Kalimat imperatif dengan sapaan anda 'I'o/i'o'

Dalam bahasa Talaud bentuk sapaan dengan anda '*I'o/i'o*' jika dalam bentuk imperatif pada kata kerja yang memiliki awalan *m*, *ma*, *man* atau *mang* akan dihilangkan dan ditambahkan *p*, *i*, *a* atau *w*. Namun pada banyak hal sapaan anda '*I'o/i'o*' mempunyai kesamaan, hanya berbeda dari pengucapan '*I'o*' kepada orang tua dengan nada lembut sedangkan '*i'o*' kepada anak-anak dengan nada kasar. Contoh sebagai berikut:

<u>Kata kerja</u>		<u>Imperatif</u>
<i>madeaa</i>	<i>I'o madeaa</i>	<i>I'o Deaa !</i>
'mencari'	'Anda mencari'	'Carilah !'
<i>manalanga</i>	<i>I'o manalanga</i>	<i>I'o panalanga !</i>
'bermain'	'Anda bermain'	'Bermainlah !'

Pada contoh di atas, kata kerja *madeaa* 'mencari', *manalanga* 'bermain' jika dibentuk dalam imperatif pada kata kerja yang memiliki awalan *m*, *ma*, *man* atau *mang* akan dihilangkan dan ditambahkan *p*, *i*, *a* atau *w* seperti *Padeaa !* 'Cari !', *Panalanga !* 'Bermainlah !'.

## 3. Pembentuk Kalimat Imperatif

Untuk menunjukkan hasil analisis kontrastif dari pembentuk kalimat imperatif bahasa Jerman dan bahasa Talaud maka dibuatlah sebuah tabel untuk membandingkan pembentuk kalimat imperatif dari kedua bahasa tersebut.

Tabel Perbedaan Pembentuk Kalimat Imperatif Bahasa Jerman dan Bahasa Talaud

Pembentuk Kalimat Imperatif	Bahasa Jerman	Bahasa Talaud
1. Pembentuk Imperatif	Sapaan engkau ( <i>du-form</i> ) Sapaan kalian ( <i>ihr-form</i> ) Sapaan anda ( <i>Sie-form</i> )	Sapaan engkau ( <i>i'o</i> ) Sapaan kalian ( <i>miu</i> ) Sapaan anda ( <i>I'o/i'o</i> )
2. Sapaan dengan engkau	⇒ <i>du-form</i> : bentuk dasar ( <i>Stamm</i> ) tanpa akhiran <i>-en</i> .  ⇒ Kata kerja kuat ( <i>Starken Verben</i> ) mengalami perubahan dari [ <i>e</i> ] menjadi [ <i>i</i> ] dan <i>umlaut</i> pada kata kerja dihilangkan.  ⇒ Infinitif dengan akhiran <i>-d</i> , <i>-m</i> , <i>-n</i> dan <i>-t</i> pada umumnya ditambahkan <i>-e</i> .  ⇒ Kata kerja bantu ( <i>Hilfsverben</i> ) seperti <i>haben</i> , <i>sein</i> dan <i>warden</i> mengalami perubahan bentuk pada <i>du-form</i> menjadi <i>Hab</i> , <i>Sei</i> dan <i>Werd(e)</i> .	⇒ Kata kerja mengalami perubahan bentuk untuk sapaan engkau ( <i>i'o</i> ).  ⇒ Kalimat perintah ditandai dengan unsur <i>p</i> atau <i>i</i> pada awal kalimat.
3. Sapaan dengan kalian	⇒ <i>ihr-form</i> : bentuk dasar ( <i>Stamm</i> ) ditambahkan dengan <i>-t</i> .	⇒ Kata kerja mengalami perubahan bentuk untuk sapaan kalian ( <i>miu</i> ).  ⇒ Kalimat perintah ditandai dengan unsur <i>p</i> , <i>i</i> , <i>a</i> atau <i>w</i> pada awal kalimat.
4. Sapaan dengan anda	⇒ <i>Sie-form</i> : bentuk dasar ( <i>Stamm</i> ) ditambahkan dengan akhiran <i>-en</i> .	⇒ Kata kerja mengalami perubahan bentuk untuk sapaan anda ( <i>I'o/i'o</i> ).

		⇒ Kalimat perintah ditandai dengan unsur <i>p</i> , <i>i</i> , <i>a</i> atau <i>w</i> pada awal kalimat.
5. Penggunaan subyek	⇒ <i>du-form</i> : subyek engkau ( <i>du</i> ) dihilangkan. ⇒ <i>ihr-form</i> : subyek kalian ( <i>ihr</i> ) dihilangkan. ⇒ <i>Sie-form</i> : subyek kalian ( <i>Sie</i> ) tetap digunakan dan diletakkan sesudah kata kerja yang menunjukkan perintah.	⇒ subyek engkau ( <i>i'o</i> ) dihilangkan. ⇒ subyek kalian ( <i>miu</i> ) dihilangkan. ⇒ subyek anda ( <i>I'o/i'o</i> ) tetap digunakan dan diletakkan pada awal kalimat perintah.
Bentuk kalimat Imperatif	⇒ Perintah ⇒ Permohonan ⇒ Larangan	⇒ Larangan ⇒ Permohonan ⇒ Ajakan ⇒ Perintah biasa.

#### 4. Perbedaan Kalimat Imperatif Bahasa Jerman dan Bahasa Talaud

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kalimat imperatif baik dalam bahasa Jerman maupun bahasa Talaud yang memiliki perbedaan pada pembentuk kalimat imperatif, perbedaan itu antara lain:

##### 4.1 Kalimat imperatif bahasa Jerman

1. Pembentuk imperatif bahasa Jerman terbagi menjadi tiga yaitu *du-form*, *ihr-form* dan *Sie-form*.
2. Pembentuk kalimat imperatif untuk *du-form* dapat dibentuk dari :
  - ~ Akhiran infinitif tanpa akhiran *-n*. Contoh: *Lerne !* 'Belajar !' dan *Arbeite !* 'Kerja !'.
  - ~ Selanjutnya pada banyak hal bukan hanya akhiran *-n* tetapi akhiran *-e* juga turut dihilangkan. Contoh: *Bring !* 'Bawalah !' dan *Sag !* 'Katakan !'.
  - ~ Pada kata kerja kuat yang memiliki betuk *-i* mengalami perubahan bunyi '*e*' menjadi '*i*' pada orang kedua tunggal. Contoh: *Gib !* 'Berikan !' dan *Hilf !* 'Tolong !'.

- ~ Kata kerja yang memiliki akhiran *-eln* dan *-ern* akan ditambahkan *-n* pada bagian suku kata. Contoh: *Verwand[e]le !* ‘Ubahkan !’ dan *Kling[e]le !* ‘Bunyikan !’.
  - ~ Kata kerja bantu (*Hilfsverben*) *haben*, *sein* dan *warden* akan mengalami perubahan menjadi *Hab*, *Sei* dan *Werde*. Contoh: *Hab nicht laut !* ‘Jangan ribut !’, *Sei geduld !* ‘Sabarlah !’ dan *Werd[e] nicht faul !* ‘Nanti jangan malas !’.
3. Pembentuk kalimat imperatif *ihr-form* dapat dibentuk dari bentuk dasar (*Stamm*) yang ditambahkan dengan akhiran *-t*. Pada imperatif *ihr-form* kata ganti orang kedua plural dihilangkan. Contoh:  
*Bringt das Buch !* ‘Bawakan buku itu !’ dan *Seht die Blume !* ‘Lihatlah bunga itu !’.
  4. Pembentuk kalimat imperatif dibentuk dari bentuk dasar (*Stamm*) ditambahkan dengan akhiran *-en*. Pada imperatif *Sie-form* kata ganti orang ketiga plural digunakan dan diletakkan pada posisi kedua setelah kata kerja. Contoh: *Lesen Sie das Buch !* ‘Bacalah buku!’ dan *Arbeiten Sie zu langsam!* ‘Bekerjalah cepat!’.
  5. Bentuk-bentuk kalimat imperatif bahasa Jerman antara lain: Bentuk perintah, permohonan dan larangan.

#### 4.2 Kalimat imperatif bahasa Talaud

1. Pembentuk kalimat imperatif bahasa Talaud terdiri dari tiga yaitu: bentuk sapaan engkau (*i’o*), bentuk sapaan kalian (*miu*) dan bentuk sapaan Anda (*I’o*).
2. Pembentuk kalimat imperatif bahasa Talaud dengan sapaan engkau (*i’o*), kata kerja yang memiliki awalan *m*, *ma*, *man* atau *mang* akan ditambahkan dengan *p* atau *i*. Contoh: *Kado!* ‘Tunggu!’ dan *Taapa !* ‘Tangkap!’.
3. Pembentuk kalimat imperatif bahasa Talaud dengan sapaan kalian (*miu*), kata kerja yang memiliki awalan *m*, *ma*, *man* atau *mang* akan dihilangkan dan ditambahkan dengan *p*, *i*, *a* atau *w*. Contoh: *Laha !* ‘Masaklah!’ dan *Waretaa!* ‘Lemparlah!’.
4. Pembentuk kalimat imperatif bahasa Talaud dengan sapaan Anda (*I’o*), kata kerja yang memiliki awalan *m*, *ma*, *man* atau *mang* akan dihilangkan dan ditambahkan dengan *p*, *i*, *a* atau *w*. Contoh: *I’o padeaa!* ‘Carilah!’ dan *I’o wagoi!* ‘Panggillah!’.
5. Bentuk-bentuk kalimat imperatif bahasa Talaud: larangan, permohonan, ajakan dan perintah biasa.

### 5. Persamaan Kalimat Imperatif Bahasa Jerman dan Bahasa Talaud

1. Bahasa Jerman dan bahasa Talaud mempunyai persamaan dalam bentuk kalimat imperatif yang menggunakan sapaan dengan engkau, sapaan dengan kalian dan sapaan dengan Anda.
2. Dalam bentuk imperatif kedua bahasa ini sama-sama mengalami perubahan.

3. Dalam kalimat imperatif pada sapaan engkau dengan sapaan kalian kedua bahasa ini sama-sama menghilangkan subyek sedangkan sapaan Anda sama-sama menggunakan subyek.
4. Kedua bahasa ini memiliki kesamaan bentuk-bentuk imperatif yaitu bentuk perintah, permohonan dan larangan.

## KESIMPULAN

Setelah menganalisis kalimat imperatif bahasa Jerman dan bahasa Talaud dan mengontraskan, maka disimpulkan bahwa kalimat imperatif kedua bahasa tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dari segi bentuk:

1. Pembentuk kalimat imperatif bahasa Jerman dan bahasa Talaud
  - a. Kalimat imperatif bahasa Jerman untuk *du-form* mengalami perubahan bentuk yaitu menghilangkan *-en* dan di tambahkan dengan *-e*. Pada akhiran kata kerja yang memiliki akhiran *-d*, *-m*, *-n* dan *-t*. Pada kata kerja dengan akhiran *-eln* dan *-ern* ditambahkan dengan *-e* pada bagian suku kata. Terjadi perubahan bunyi pada kata kerja kuat dari *-e* menjadi *-i*. Pada bentuk kata kerja bantu (*Hilfsverben*) seperti *haben*, *sein* dan *warden* mengalami perubahan menjadi *Hab*, *Sei* dan *Werde*.
  - b. Pembentuk kalimat imperatif untuk *ihr-form* dibentuk dari bentuk dasar yang ditambah dengan akhiran *-t* (*Stamm + t*).
  - c. Pembentuk kalimat imperatif untuk *Sie-form* dibentuk dari bentuk dasar yang ditambah dengan akhiran *-en* (*Stamm + en*).
  - d. Pada bahasa Talaud pembentuk kalimat imperatif untuk sapaan engkau (*i'o*), sapaan kalian (*miu*) dan sapaan Anda (*I'o*) mengalami perubahan pada awalan kata kerja yang dihilangkan dan ditambahkan *pa*, *ta* atau *wa* sebagai petunjuk imperatif.
2. Perbedaan dan persamaan kalimat imperatif bahasa Jerman dan bahasa Talaud
  - a. Kalimat imperatif kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan, pada bahasa Jerman mengalami perubahan pada akhir kalimat sedangkan bahasa Talaud pada awal kalimat.
  - b. Bahasa Jerman dan bahasa Talaud mempunyai persamaan dalam menggunakan bentuk sapaan dengan engkau, sapaan dengan kalian dan sapaan dengan Anda.
  - c. Dalam kalimat imperatif pada sapaan engkau dengan sapaan kalian kedua bahasa ini sama-sama menghilangkan subyek sedangkan sapaan Anda sama-sama menggunakan subyek dan contoh imperatif pada kedua bahasa ini sama-sama mengalami perubahan.
  - d. Kedua bahasa ini memiliki kesamaan bentuk-bentuk imperatif yaitu bentuk perintah, permohonan dan larangan sedangkan juga menggunakan bentuk ajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dreyer, Hilke und Schmitt, Richard. 1985. *Lehr und Übungsbuch der deutschen Grammatik*. München: Max Heuber.
- Drosdowsky, Günther et.al. 1995. *Duden die Grammatik*. Mannheim: Duden Verlag.
- Gaghenggang, A. Enrico. 2014. “Kalimat Imperatif Bahasa Inggris dan Bahasa Siau: Suatu Analisis Kontrastif” Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Waromy, M.L. Leriana. 2010. “Kalimat Perintah Dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Ambai: Suatu Analisis Kontrastif” Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Culture*. An Arbour The University of Michigan Press.
- Moeliono. 1992. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maniara, Anggreani Raegina. 2014. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrastif” Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Tenda, Felma S. 1998. “Bentuk dan Fungsi Kalimat Imperatif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan: Suatu Analisis Kontrastif” Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. England: Penguin Books.
- Williams, et al. 1961. *A First Course in College English*. Boston: Houghton Mifflin Company.